

PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP KENAIKAN BERAT BADAN BAYI USIA 0-6 BULAN

Nurulicha¹, Sri Kubillawati², Desi³

Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, STIKes Mitra RIA Husada, Jakarta Timur

Email : kubillawatisri@gmail.com

ABSTRAK

Masa bayi merupakan masa emas dan juga merupakan masa kritis bagi perkembangan seseorang. Berat badan dipakai sebagai indikator untuk mengetahui keadaan gizi dan pertumbuhan bayi, jika berat badan tidak naik akan berdampak pada tumbuh kembang anak dan menurunnya daya tahan tubuh sehingga mudah terkena penyakit. Salah satu penanganan yang dapat dilakukan yaitu memberikan stimulasi seperti pijat bayi yang bermanfaat untuk meningkatkan nafsu makan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi usia 0-6 bulan. Desain penelitian yang digunakan adalah pre eksperimental dengan pendekatan *pre and posttest two group design*, populasi yang digunakan adalah bayi usia 0-6 bulan dengan berat badan kurang sebanyak 20 bayi, dengan menggunakan tehnik total populasi yang dibagi menjadi dua group, yaitu kelompok intervensi dan kontrol. Hasil penelitian didapatkan *p value* sebesar $0,044 < 0,05$ yang artinya ada pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan pada bayi usia 0-6 bulan. Pijat bayi dapat meningkatkan metabolisme sel, memperlancar peredaran darah dan meningkatkan kadar enzim penyerapan dan insulin sehingga penyerapan terhadap sari makanan pun menjadi lebih baik. Diharapkan petugas kesehatan dapat memberikan edukasi/penyuluhan mengenai manfaat pijat bayi dan mengadakan pelatihan kepada orang tua bayi bagaimana cara yang benar dalam melakukan pijat bayi.

Kata Kunci : Pijat Bayi, Berat Badan Bayi

THE INFLUENCE OF BABY MASSAGE ON WEIGHT INCREASE BABY AGE 0-6 MONTHS

ABSTRACT

Infancy is a golden period and also a critical period for one's development. Body weight is used as an indicator to determine the nutritional state and growth of the baby, if the weight does not increase it will have an impact on the growth and development of the child and decrease the body's resistance so that it is susceptible to disease. One treatment that can be done is to provide stimulation such as baby massage which is useful for increasing appetite. The purpose of this study was to determine the effect of infant massage on weight gain in infants aged 0-6 months. The research design used was pre-experimental with a pre and posttest two group design approach, the population used was infants aged 0-6 months with underweight as many as 20 babies, using a total sampling technique which was divided into two groups, namely the intervention and control groups. . The results of the study obtained a p value of $0.044 < 0.05$, which means that there is an effect of baby massage on weight gain in infants aged 0-6 months. Baby massage can increase cell metabolism, improve blood circulation and increase levels of absorption enzymes and insulin so that the absorption of food essences becomes better. It is hoped that health workers can provide education/counseling on the benefits of baby massage and conduct training for baby parents on how to properly do baby massage.

Keywords: *Baby Massage, Baby Weight*

Masa tumbuh kembang bayi usia 0-12 bulan dijelaskan dalam Kementerian Kesehatan yaitu merupakan masa emas dan juga merupakan masa kritis bagi perkembangan seseorang. Dikatakan sebagai masa emas, karena masa bayi sangat singkat sehingga tidak dapat terulang kembali. Kemenkes RI menyatakan Dikatakan sebagai masa kritis, karena bayi pada masa ini sangat peka terhadap lingkungan dan membutuhkan nutrisi dan stimulasi yang baik untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangannya ¹.

Indikator BB/TB menggambarkan kondisi gizi akut akibat kondisi durasi yang lebih singkat, seperti penurunan nafsu makan atau diare akibat sakit. Salah satu penyebab masalah berat badan adalah nafsu makan anak yang menurun ².

Menurut laporan *State of Food Security and Nutrition in the World 2021*, ada 768 juta orang kekurangan gizi di dunia tahun lalu, lebih tinggi dari 650,3 juta pada 2019. Berdasarkan data aporan *State of Food Security and Nutrition* dari jumlah total orang yang kekurangan gizi pada 2020, lebih dari setengahnya atau 418 juta, tinggal di Asia, yaitu Asia Selatan dengan 305,7 juta individu kurang gizi. Diikuti oleh Asia Tenggara dengan 48,8 juta, Asia Barat dengan 42,3 juta, dan Asia Tengah dengan 2,6 juta ³

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 diketahui pada prevalensi Gizi Kurang (*Underweight*) terjadi berturut-turut dari tahun 2013 sebesar 19,6% naik menjadi 17,7% pada tahun 2018. Prevalensi stunting dari 37,2% turun menjadi 30,8%, dan prevalensi kurus (*Wasting*) dari 12,1% turun menjadi 10,2% ⁴. Berdasarkan data Riskesdas 2018 diketahui prevalensi gizi kurang pada bayi usia 0-5 bulan sebesar 8,1% dan gizi buruk sebesar 4,6%. Sedangkan di Provinsi Jawa Barat didapatkan prevalensi gizi kurang sebesar 8,1% dan gizi buruk sebesar 2,5%⁵. Berdasarkan data Profil Kesehatan Kota Bekasi didapatkan terjadi penurunan yang cukup signifikan terhadap jumlah kasus gizi buruk di Kota Bekasi, dari 209 orang pada tahun 2018, turun menjadi 201 orang pada tahun 2019, dan kembali turun menjadi 37 orang pada tahun 2020. Sedangkan Prevalensi gizi kurang di Kota Bekasi pada tahun 2020 yaitu sebesar 6,12 persen (dari 134.537 Balita yang ditimbang, ditemukan sebanyak 8.228 Balita yang mengalami gizi kurang). Prevalensi ini meningkat hampir 2 kali lipat dibandingkan tahun 2019 prevalensi gizi kurang sebesar 3,58 persen dan tahun 2018 sebesar 4,85 persen ⁶.

Berat badan merupakan hasil peningkatan atau penurunan semua jaringan yang ada pada tubuh, antara lain tulang, otot, lemak, cairan tubuh dan lain-lain. Berat badan sangat dipengaruhi oleh faktor genetik, lingkungan, tingkat kesehatan, status gizi dan latihan fisik.

Begitu banyak faktor yang mempengaruhi sehingga perlu diupayakan untuk menjaga agar berat badan normal sesuai dengan umur, dengan cara : memenuhi kebutuhan gizi bayi baik secara kuantitas maupun kualitas, menjaga lingkungan yang kondusif yaitu membuat suasana tempat tinggal yang nyaman dan sanitasi yang baik, menjaga kesehatan bayi dengan memberi imunisasi dan kontrol ke pelayanan kesehatan, dan yang terakhir memberi stimulus ⁷.

Berat badan dipakai sebagai indikator yang terbaik pada saat ini untuk mengetahui keadaan gizi dan pertumbuhan bayi. Bila berat badan tidak naik akan berdampak pada tumbuh kembang anak dan menurunnya daya tahan tubuhnya sehingga mudah terkena penyakit infeksi⁷. Hal ini dapat diatasi dengan memberikan anak suplemen atau vitamin dan stimulasi. Salah satu stimulasi yang dianjurkan adalah pijat bayi. Pijat bayi dapat dikategorikan sebagai aplikasi stimulasi sentuhan ².

Pijat bayi dapat digolongkan sebagai aplikasi stimulasi sentuhan, karena dalam pijat bayi terdapat unsur sentuhan berupa kasih sayang, perhatian, suara atau bicara, pandangan mata, gerakan, dan pijatan. Stimulasi ini akan merangsang perkembangan struktur maupun fungsi sel-sel otak. Saat ini telah banyak penelitian yang menyatakan bahwa pijat bayi memiliki banyak manfaat baik fisik maupun emosional. Beberapa manfaat pijat bayi adalah diantaranya meningkatkan nafsu makan, melipat gandakan keuntungan ASI eksklusif, meningkatkan berat badan, meningkatkan daya tahan tubuh, membuat bayi tidur lebih nyenyak, dan membina keterikatan antara orang tua dan anak ⁸. Diharapkan pijat bayi merupakan solusi yang efektif untuk mengatasi permasalahan kenaikan berat badan bayi selain dari melakukan penyelesaian masalah secara medis.

Selain itu pijat bayi juga dapat meningkatkan ikatan kasih sayang antara anak dengan orang tua, karena itu pijat bayi sebaiknya dilakukan oleh orang tua bayi. Pemijatan pada bayi akan merangsang nervus vagus, dimana saraf ini akan meningkatkan peristaltik usus sehingga pengosongan lambung meningkat dengan demikian akan merangsang nafsu makan bayi untuk makan lebih lahap dalam jumlah yang cukup. Selain itu nervus vagus juga dapat memacu produksi enzim pencernaan sehingga penyerapan makanan maksimal. Disisi lain pijat juga dapat memperlancar peredaran darah dan meningkatkan metabolisme sel, dari rangkaian tersebut berat badan bayi akan meningkat ⁹. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2020) dimana diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.000 < \text{nilai } \alpha = 0.05$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi pada usia 0-12 bulan ¹⁰.

Berdasarkan studi pendahuluan di Klinik Umum dan Bersalin Mitra Medika Bekasi Utara Kota Bekasi pada 30 November 2022 dengan mewawancari 10 orang tua bayi 0-6 bulan, didapatkan 8 orang tua bayi tidak pernah melakukan pijat bayi dan beberapa responden menyatakan bahwa bayi mereka memiliki berat badan yang kurang dari standar dan kurang nafsu makan. Sedangkan 2 orang tua bayi menyatakan sering melakukan pijat bayi dan bayi mereka memiliki berat badan normal serta nafsu makan yang tinggi.

Penelitian yang digunakan adalah pre eksperimental dengan pendekatan *pre and posttest two group design*. Subjek penelitian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok yang mendapatkan intervensi (*group intervention*) dan kelompok yang tidak mendapatkan intervensi (*group control*) sebagai pembanding. Pemijatan dilakukan oleh ibu, setelah ibu diajarkan cara pijat bayi oleh peneliti dan diawasi oleh peneliti setiap kali ibu melakukan pijat pada bayi, baik secara langsung maupun virtual. Untuk memantau kenaikan berat badan bayi digunakan lembar observasi, yang akan diisi dengan berat badan bayi setiap 1 minggu.

Dalam penelitian ini peneliti meneliti mengenai Pengaruh Pijat Bayi terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 0-6 Bulan di Klinik Umum dan Bersalin Mitra Medika Bekasi Utara Kota Bekasi.

HASIL

Univariat

Tabel. 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Bayi Usia 0-6 Bulan

Variabel	Kategori	n	%
Umur Bayi	0 Bulan	2	10
	1 Bulan	2	10
	2 Bulan	3	15
	3 Bulan	3	15
	4 Bulan	4	20
	5 Bulan	4	20
	6 Bulan	2	10
	Total	20	100
Jenis Kelamin	Laki-Laki	8	40
	Perempuan	12	60
	Total	20	100

Berdasarkan tabel.1 diketahui dari 20 orang responden didapatkan rata-rata umur bayi yaitu pada usia 4 bulan sebanyak 4 orang (20%) dan usia 5 bulan sebanyak 4 orang (20%). Sedangkan berdasarkan jenis kelamin pada bayi usia 0-6 bulan, rata-rata berjenis kelamin perempuan sebanyak 12 orang (60%).

Tabel.2

Distribusi Frekuensi Peningkatan Berat Badan Bayi Usia 0-6 Bulan Pada Kelompok Intervensi Sebelum Intervensi

Peningkatan Berat Badan Bayi	n	%
Tidak Sesuai	10	100
Sesuai	0	0
Total	10	100

Berdasarkan tabel.2 diketahui dari 10 orang bayi usia 0-6 bulan pada kelompok intervensi sebelum dilakukan pijat bayi didapatkan rata-rata peningkatan berat badan bayi tidak sesuai (berat badan kurang dari normal) sebanyak 10 orang (100%) responden.

Tabel. 3

Distribusi Frekuensi Peningkatan Berat Badan Bayi Usia 0-6 Bulan Pada Kelompok Kontrol Sebelum Intervensi

Peningkatan Berat Badan Bayi	n	%
Tidak Sesuai	10	100
Sesuai	0	0
Total	10	100

Berdasarkan tabel.3 diketahui dari 10 orang bayi usia 0-6 bulan pada kelompok kontrol sebelum dilakukan pijat bayi didapatkan rata-rata peningkatan berat badan bayi tidak sesuai (berat badan kurang dari normal) sebanyak 10 orang (100%) responden.

Tabel.4

Distribusi Frekuensi Peningkatan Berat Badan Bayi Usia 0-6 Bulan Pada Kelompok Intervensi Setelah Intervensi

Peningkatan Berat Badan Bayi	N	%
Tidak Sesuai	2	20
Sesuai	8	80
Total	10	100

Berdasarkan tabel 5.4 diketahui dari 10 orang bayi usia 0-6 bulan pada kelompok intervensi didapatkan rata-rata peningkatan berat badan bayi sesuai (meningkat ≥ 600 gr) sebanyak 8 orang (80%).

Tabel.5

Distribusi Frekuensi Berat Badan Bayi Usia 0-6 Bulan Pada Kelompok Kontrol setelah Setelah Intervensi

Peningkatan Berat Badan Bayi	N	%
Tidak Sesuai	9	90
Sesuai	1	10
Total	10	100

Berdasarkan tabel.5 diketahui dari 10 orang bayi usia 0-6 bulan pada kelompok kontrol didapatkan rata-rata peningkatan berat badan bayi tidak sesuai (meningkat < 600 gr) sebanyak 9 orang (90%).

Bivariat

Uji Normalitas Data

Tabel.6 Uji Normalitas Data Shapiro-Wilk

Pijat bayi	Asymp.Sig (2-tailed)	Keterangan
Posttest Kelompok Intervensi	0.631	Normal
Posttest Kelompok Kontrol	0.393	Normal

Berdasarkan Tabel.6 didapatkan bahwa hasil uji normalitas data lebih besar dari 0,05 yaitu pada kelompok posttest intervensi dengan signifikansi sebesar 0.103 dan pada kelompok posttest kontrol dengan signifikansi sebesar 0.186. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dinyatakan data berdistribusi normal.

Tabel.7 Uji Homogenitas Data

Pijat bayi	Sig.	Keterangan
Kelompok Posttest Intervensi dan Posttes Kontrol	0.730	Homogen

Berdasarkan Tabel 5.7 hasil uji homogenitas data didapatkan hasil signifikan 0,730 dan lebih besar dari 0,05 (sig > 0,05), dengan demikian maka data tersebut memiliki varian yang homogen.

**Tabel.8
Rata-Rata Peningkatan Berat Badan Bayi Usia 0-6 Bulan pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol**

Kategori	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kelompok Intervensi	5760	10	1166.857	368.993
Kelompok Kontrol	4630	10	1163.615	367.967

Berdasarkan Tabel.8 diketahui bahwa rata-rata berat badan bayi pada kelompok intervensi sebesar 5760, artinya bayi usia 0-6 bulan yang dilakukan pijat bayi memiliki rata-rata berat badan sebesar 5760 gr. Dan bahwa rata-rata berat badan bayi pada kelompok kontrol sebesar 4630, artinya bayi usia 0-6 bulan yang tidak dilakukan pijat bayi memiliki rata-rata berat badan sebesar 4630 gr. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata berat badan bayi usia 0-6 bulan pada kelompok intervensi dan kontrol.

**Tabel.9
Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 0-6 Bulan**

Pijat bayi	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of Difference	
					Lower	Upper
Kelompok intervensi dan kontrol	2.168	18	0,044	1130	35.189	2224.811

Berdasarkan tabel.9 didapatkan selisih nilai rata-rata berat badan bayi usia 0-6 bulan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol yaitu 1130 gr dan hasil *independen sampel T test* dengan nilai signifikansi sebesar $0,044 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 0-6 Bulan Di Klinik Umum Dan Bersalin Mitra Medika Bekasi Utara Kota Bekasi Tahun 2023.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada 20 orang responden yang dibagi kedalam 2 kelompok, yaitu 10 orang pada kelompok intervensi dan 10 orang pada kelompok kontrol, didapatkan bahwa pada kelompok intervensi rata-rata peningkatan berat badan bayi meningkat (≥ 600 gr) sebanyak 8 orang (80%). Sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan rata-rata peningkatan berat badan bayi tidak meningkat (< 600 gr) sebanyak 9 orang (90%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan Sirait dan Setiawati (2021) dimana didapatkan berat badan bayi pada kelompok yang dilakukan pijat bayi kategori meningkat sebanyak 8 orang (67,0%), tidak meningkat sebanyak 4 orang (33,0%). Dapat disimpulkan bahwa mayoritas berat badan bayi pada kelompok yang dilakukan pijat bayi kategori meningkat. Sedangkan berat badan bayi pada kelompok yang tidak dilakukan pijat bayi kategori meningkat sebanyak 3 orang (25%), tidak meningkat sebanyak 9 orang². Hasil penelitian ini juga sesuai dengan Safitri dan Opipana (2020) dimana didapatkan pertumbuhan kenaikan berat badan bayi yang tidak diberi perlakuan pijat bayi serta memiliki kategori kenaikan pertumbuhan berat badan bayi diatas rata-rata hanya terdapat 3 bayi saja. Sementara jumlah bayi yang tidak diberikan perlakuan pijat bayi serta memiliki kategori kenaikan pertumbuhan berat badan bayi dibawah rata-rata terdapat sebanyak 33 bayi. Hal ini semakin menegaskan bahwa bayi yang tidak diberikan perlakuan pijat bayi cenderung akan dominan memiliki kategori pertumbuhan kenaikan berat badan bayi dibawah rata-rata¹⁰.

Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 0-6 Bulan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada 20 orang responden yang dibagi kedalam dua kelompok, yaitu yaitu 10 orang pada kelompok intervensi dan 10 orang pada kelompok kontrol, didapatkan rata-rata berat badan bayi pada kelompok intervensi sebesar 5760, artinya bayi usia 0-6 bulan yang dilakukan pijat bayi memiliki rata-rata berat badan sebesar 5760 gr. Dan bahwa rata-rata berat badan bayi pada kelompok kontrol sebesar 4630, artinya bayi usia 0-6 bulan yang tidak dilakukan pijat bayi memiliki rata-rata berat badan sebesar 4630 gr. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata berat badan bayi usia 0-6 bulan pada kelompok intervensi dan kontrol.

Berat badan sangat dipengaruhi oleh faktor genetik, lingkungan, tingkat kesehatan, status gizi dan latihan fisik. Begitu banyak faktor yang mempengaruhi sehingga perlu diupayakan untuk menjaga agar berat badan normal sesuai dengan umur, dengan cara : memenuhi kebutuhan gizi bayi baik secara kuantitas maupun kualitas, menjaga lingkungan yang kondusif yaitu membuat suasana tempat tinggal yang nyaman dan sanitasi yang baik, menjaga kesehatan bayi dengan memberi imunisasi dan kontrol ke pelayanan kesehatan, dan yang terakhir memberi stimulus. Stimulus yang diberikan berupa stimulasi taktil. Stimulus taktil yang dapat diberikan yaitu pemijatan, karena dengan pijat tersebut dapat merangsang otot-otot, tulang dan sistem organ untuk berfungsi secara maksimal ⁷.

Berdasarkan hasil uji *independen sampel T test* didapat selisih nilai rata-rata berat badan bayi usia 0-6 bulan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol yaitu 1130 gr dan nilai signifikansi sebesar $0,044 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 0-6 Bulan Di Klinik Umum Dan Bersalin Mitra Medika Bekasi Utara Kota Bekasi Tahun 2023.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Carolin *et al.*, (2020) dimana didapatkan nilai rata-rata berat badan pada kelompok perlakuan sebesar 6598 gram, sedangkan untuk kelompok kontrol nilai rata-rata 5603 gram. Berdasarkan hasil diatas bahwa ada perbedaan pada kelompok kontrol dan perlakuan di dapatkan hasil *independen samples test* nilai Sig (2-Tailed) adalah sebesar $0,029 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil kelompok kontrol dan kelompok yang artinya ada perbedaan pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi umur 2-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Jejawi Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan ³⁹.

Pijat bayi sebagai bentuk pengobatan alternatif menjadi semakin populer karena kesederhanaan, efektifitas biaya, mudah dipelajari dan dapat dilakukan di rumah oleh keluarga. Pijat bayi dapat meningkatkan ikatan kasih sayang antara anak dengan orang tua, karena itu pijat bayi sebaiknya dilakukan oleh orang tua bayi⁹. Pijatan orang tua sendiri mampu merangsang hubungan antara sel-sel syaraf otak bayi yang akan membentuk dasar untuk berfikir, merasakan dan belajar. Pijat bayi secara langsung dapat merangsang tumbuh kembang bayi-balita. Karena pemijatan dapat memberikan jaminan kontak tubuh berkelanjutan untuk

mempertahankan perasaan aman pada bayi-balita dan memperat tali kasih orang tua dengan anaknya⁴¹.

Pemijatan pada bayi akan merangsang nervus vagus, dimana saraf ini akan meningkatkan peristaltik usus sehingga pengosongan lambung meningkat dengan demikian akan merangsang nafsu makan bayi untuk makan lebih lahap dalam jumlah yang cukup. Selain itu nervus vagus juga dapat memacu produksi enzim pencernaan sehingga penyerapan makanan maksimal. Disisi lain pijat juga dapat memperlancar peredaran darah dan meningkatkan metabolisme sel, dari rangkaian tersebut berat badan bayi akan meningkat⁹.

Menurut asumsi peneliti pijat bayi memiliki pengaruh dalam meningkatkan berat badan karena pijat bayi merangsang saraf nervus vagus, sehingga mempercepat pengosongan lambung akibat meningkatnya peristaltik usus dan merangsang nafsu makan bayi. Pijat bayi juga merupakan stimulus taktil yang bermanfaat merangsang otot-otot, tulang dan sistem organ untuk berfungsi secara maksimal. Pijat bayi juga meningkatkan metabolisme sel, memperlancar peredaran darah dan meningkatkan kadar enzim penyerapan dan insulin sehingga penyerapan terhadap sari makanan pun menjadi lebih baik hasilnya bayi menjadi cepat lapar dan karena itu lebih sering menyusu dan dari serangkaian hal tersebut dapat meningkatkan berat badan bayi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 0-6 Bulan Di Klinik Umum Dan Bersalin Mitra Medika Bekasi Utara Kota Bekasi Tahun 2023, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada 20 orang responden yang dibagi ke dalam 2 kelompok, yaitu 10 orang pada kelompok intervensi dan 10 orang pada kelompok kontrol, didapatkan bahwa pada kelompok intervensi rata-rata peningkatan berat badan bayi meningkat (≥ 600 gr) sebanyak 8 orang (80%). Sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan rata-rata peningkatan berat badan bayi tidak meningkat (< 600 gr) sebanyak 9 orang (90%).
2. Terdapat perbedaan rata-rata berat bayi usia 0-6 bulan pada kelompok intervensi dan kontrol, dengan rata-rata berat badan bayi pada kelompok intervensi sebesar sebesar 5760 gr dan rata-rata berat badan bayi pada kelompok kontrol sebesar 4630 gr, dengan dan selisih nilai rata-rata berat badan bayi usia 0-6 bulan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol yaitu 1130 gr.
3. Ada Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 0-6 Bulan Di

Klinik Umum Dan Bersalin Mitra Medika Bekasi Utara Kota Bekasi Tahun 2023, dengan nilai signifikansi sebesar $0,044 < 0,05$.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diusulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Ibu Bayi Usia 0-6 Bulan
Ibu dapat mempelajari teknik pijat dan melaksanakan pijat bayi minimal 1 kali seminggu untuk meningkatkan nafsu makan bayi sehingga dapat menambah berat badan bayi.
 2. Untuk Klinik Umum dan Bersalin Mitra Medika Bekasi Utara Kota Bekasi
Dapat memberikan edukasi/penyuluhan mengenai manfaat pijat bayi dan mengadakan pelatihan kepada orang tua bayi bagaimana cara yang benar dalam melakukan pijat bayi sehingga orang tua dapat melakukan pijat bayi sendiri kepada anaknya dan dapat menaikkan berat badan bayi serta mendapatkan manfaat lainnya dari pijat bayi.
 3. Untuk Institusi Pendidikan
Dapat menambah referensi terbaru mengenai pijat bayi agar memudahkan mahasiswa dalam penyusunan skripsi mengenai tema tersebut dan bekerjasama dengan klinik dalam pengadaan penyuluhan serta pelatihan pijat bayi kepada orang tua bayi.
-
1. Ertiana D, Miftakhul EY. Efektifitas Massage dan Baby Spa (Swim) terhadap Kesesuaian Perkembangan Bayi Usia 3 – 9 Bulan di BPM Zaenab di Dusun Sembung , Desa Tungklur , Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri. J Kebidanan [Internet]. 2021;7(2). Available from: <https://journal.umsida.ac.id/index.php/midwiferia>
 2. Sirait LL. Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Umur 0-6 Bulan Di Klinik Bersalin Kasih Bunda Medan Tahun 2021. J Kebidanan Indones. 2021;8(8):26–33.
 3. Food and Agriculture Organization Of The United Nations. The State Of Food Security and Nutrition In The World [Internet]. In Brief to The State of Food Security and Nutrition in the World 2021. FAO; 2021. Available from: <https://www.fao.org/3/cb4474en/cb4474en.pdf>
 5. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Riskesdas 2018 Nasional. Jakarta: Kemenkes RI; 2019. p. 674.
 6. Dinas Kesehatan Kota Bekasi. Profil Kesehatan Kota Bekasi. In: Dinas Kesehatan Kota Bekasi. Bekasi: Dinas Kesehatan Kota Bekasi; 2020.

7. Nasrah N, Swastika IK, Kismiyati K. Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Bayi Usia 4 - 6 Bulan Di Puskesmas Hedam Distrik Abepura Kota Jayapura. *J Keperawatan Trop Papua*. 2018;1(1):13–8.
8. Damanik NS, Simanjuntak P, Febrina Sinaga PN. Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Bayi Umur 0-6 Bulan. *Indones Heal Issue*. 2022;1(1):83–9.
9. Mawaddah S, Mursyidah M. Pijat Bayi sebagai Cara Menaikkan Berat Badan Bayi Usia 3 – 6 Bulan. *J Kebidanan Malakbi*. 2021;2(1):09.
10. Safitri IR, Opipana D. Pengaruh Pijat Bayi terhadap Peningkatan Berat Badan pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sukatani Purwakarta. *J Kesehat Pertiwi* [Internet]. 2020;2:42–8. Available from: <http://journals.poltekesbph.ac.id/index.php/pertiwi/article/view/79%0Ahttp://journals.poltekesbph.ac.id/index.php/pertiwi/article/download/79/60>
11. Carolin BT, Suprihatin S, Agustin C. Pijat Bayi dapat Menstimulus Peningkatan Berat Badan pada Bayi. *J Ilm Kebidanan Indones*. 2020;10(02):28–33.
12. Dwi BW, Hartini S, Tri DL, Yusianto W, Faidah N. Pijat Bayi Dan Perawatan Metode Kanguru Sebagai Upaya Peningkatan Berat Badan Pada BBLR. *J Pengabdian Kesehatan* [Internet]. 2022;5(2):101–10. Available from: <https://jpk.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id/index.php/jpk/article/view/210>

HALAMAN INI DIKOSONGKAN